

PENDAMPINGAN IBU HAMIL DALAM PERSIAPAN LAKTASI MELALUI ASIK-ASI “ASAH INFORMASI DAN KETRAMPILAN MENGASIH” DI DESA WISATA PANJI, BULELENG

Made Ririn Sri Wulandari¹, Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini², Made Mahaguna Putra³, Made Amanda Cipta Dewi, Kadek Julia Chandra Jyoti⁴

^{1,3,4}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran Undiksha

²Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kedokteran Undiksha

r.sri.wulandari@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Breast Milk (ASI) is known as the best nutrition for infants, providing invaluable natural protection and contributing to the health and well-being of children. Unfortunately, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia, especially in the Sukasada I region of Buleleng Regency, Bali, remains low. This has serious implications for the health of both mothers and infants and poses challenges in achieving national health targets. Myths about stunting being an inherited factor hinder the community's understanding of the importance of nutrition from pregnancy to the age of two. The objective of this community engagement activity is to enhance the knowledge and skills of pregnant women in preparing for lactation, with the hope of increasing the coverage of exclusive breastfeeding for infants. The activity methodology involves three stages: preparation, implementation, which includes socialization and support, and evaluation. The results of this activity revealed that during the pre-test, the majority had a category of sufficient knowledge (72,5%), while after the post-test, all participants demonstrated good knowledge (100%). The improvement from pre-test to post-test was 72,5%. During the support phase, Posyandu cadres effectively carried out their roles by providing information and setting a good example. Pregnant women were able to exchange accurate information, share experiences, find solutions, and understand that the information received could be beneficial for them and could be implemented voluntarily. This enabled them to prepare themselves optimally for breastfeeding their infants.

Keywords: Pregnant women, breastfeeding, Posyandu cadres, lactation preparation **ABSTRAK**

Air Susu Ibu (ASI) dikenal sebagai nutrisi terbaik untuk bayi, memberikan perlindungan alami yang tak ternilai serta berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan anak. Sayangnya, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia, khususnya di wilayah Sukasada I, Kabupaten Buleleng, Bali, masih rendah. Hal ini memiliki dampak serius terhadap kesehatan ibu dan bayi, serta menciptakan tantangan dalam mencapai target kesehatan nasional. Mitos tentang stunting sebagai faktor keturunan menghambat pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Tujuan kegiatan pengaduan kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil dalam mempersiapkan laktasi dengan harapan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Metode kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan yaitu sosialisasi dan pendampingan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini diperoleh saat pretest sebagian besar memiliki kategori tingkat pengetahuan cukup (72,5%) dan hasil posttest semua peserta dengan tingkat pengetahuan baik (100%). Peningkatan yang terjadi pada pretest ke posttest adalah sebanyak 72,5%. Pada saat kegiatan pendampingan kader posyandu dapat melakukan perannya dengan memberikan informasi dan mencontohkan dengan baik, sedangkan ibu hamil dapat saling bertukar informasi yang benar, pengalaman dan juga dapat mencari jalan keluar serta mengetahui bahwa informasi yang diterima dapat bermanfaat bagi dirinya dan dapat dilaksanakan dengan kesadaran sendiri, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri secara optimal untuk menyusui bayinya.

Kata kunci: Ibu hamil, menyusui, kader posyandu, persiapan laktasi

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) telah dikenal sebagai cairan kehidupan sejak dahulu. ASI tidak hanya nutrisi

yang paling baik bagi bayi, namun juga merupakan lapisan perlindungan pertama yang alami dan kuat yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada anaknya. Memberikan ASI

merupakan sebuah investasi dalam masa depan kesehatan dan kesejahteraan anak yang tak ternilai. Menurut data WHO tahun 2021, sekitar 41% bayi di seluruh dunia yang menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan mereka. Di Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi masih rendah yaitu sekitar 36,9% (RISKESDAS, 2018).

Bali merupakan provinsi yang terdiri dari 9 kabupaten/kota, dimana Kabupaten Buleleng merupakan terbanyak memiliki kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Sukasada. Berdasarkan profil kesehatan Buleleng pada tahun 2021, didapatkan data bahwa cakupan pemberian asi eksklusif paling rendah berada pada wilayah kerja puskesmas Sukada I yaitu sebesar 36,1% dari keseluruhan wilayah kerja puskesmas se-kabupaten Buleleng (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Cakupan asi eksklusif di wilayah Sukasada I yang masih rendah ini akan berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi, dimana hal ini akan berdampak juga terhadap target nasional dan internasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Masyarakat pada umumnya berpendapat bahwa kejadian stunting dipengaruhi oleh faktor keturunan, faktanya bahwa pemahaman keliru tersebut yang sering menghambat sosialisasi pencegahan stunting yang sebaiknya dilakukan upaya mencukupi gizi sejak anak masih didalam kandungan hingga usia dua tahun (Sugandini et al., 2020). Selain itu, persiapan menyusui juga tidak lepas dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang wajib diketahui oleh ibu hamil, seperti menjaga lingkungan sekitar dengan cara menyimpan perlengkapan menyusui, ketersediaan air bersih dan sanitasi yang dapat meminimalkan risiko infeksi pada ibu dan bayi didalam kandungan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, meningkatkan cakupan ASI eksklusif berperan dalam mencegah stunting pada anak sejak dini dan masih diperlukan upaya bersama dari tenaga kesehatan dan masyarakat di lingkungan sekitar.

Desa Panji, Kabupaten Buleleng di wilayah puskesmas Sukasada I adalah desa wisata dengan jumlah penduduk sekitar 10.000 jiwa, yang juga mendapatkan predikat sebagai Desa layak perempuan dan anak di masa kehamilan dan persalinan, dan sangat tepat sebagai lokasi

program pengabdian masyarakat terkait pendampingan ibu hamil dalam persiapan laktasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa masih terdapat ibu yang belum paham terkait pentingnya menyusui dan cara memberikan ASI dengan tepat, sehingga sering mengalami keluhan puting lecet dan tidak keluarnya ASI dengan lancar, dan beralih ke susu formula, banyak yang menikah dan memiliki anak usia muda sehingga kesiapan dan pengetahuan terkait menyusui kurang.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi sangat penting untuk memastikan tumbuh kembang bayi yang optimal dan meningkatkan kesehatan ibu. Pengetahuan ini sebaiknya telah didapatkan sejak ibu mulai menjalani kehamilan. Namun, masih banyak ibu hamil yang kurang memperoleh informasi dan dukungan yang memadai dalam persiapan laktasi. Penelitian Usnawati (2017) menunjukkan bahwa *Parents Education* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan primigravida tentang ASI Eksklusif. Peningkatan pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif perlu terus dilakukan dan dilanjutkan dengan evaluasi perilaku pemberian ASI Eksklusif (Usnawati, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu dan juga analisis situasi yang telah dilakukan, maka perlu dilakukan pendampingan ibu hamil dalam mempersiapkan laktasi melalui ASIK-ASI. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam mempersiapkan laktasi melalui metode pendampingan ini dapat membantu meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Salah satu metode pendampingan yang dapat dilakukan adalah ASIK-ASI "Asah Informasi dan Ketrampilan MengASIhi", yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil dalam persiapan laktasi.

METODE

Pendampingan ibu hamil dalam mempersiapkan laktasi melalui ASIK-ASI ini dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

a. Tahap 1

Tahap ini merupakan persiapan pelaksanaan dengan melakukan penjajakan oleh tim pengabdian ke Desa Panji untuk berkoordinasi terkait sasaran dari kegiatan ini seperti; menetapkan jadwal kegiatan, jumlah

sasaran, tempat kegiatan, dan lain sebagainya. Tim pengabdian bersama bidan Desa memilih ibu kader posyandu balita yang bersedia berkomitmen mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir yaitu sebanyak 10 orang, mengundang ibu hamil yang bersedia hadir mencapai 30 ibu hamil.

b. Tahap 2

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan sosialisasi ASIK-ASI kepada bidan desa, kader, dan ibu hamil dengan total peserta 40 orang. Kegiatan dilaksanakan penyampaian promosi laktasi dalam bentuk demonstrasi yaitu memberikan manfaat menyusui, membantu ibu memahami dan mengatasi masalah yang mungkin terjadi selama menyusui, teknik menyusui yang benar, dan nutrisi yang dibutuhkan ibu selama menyusui. Pada tahap ini diberikan kuisioner pre dan post test untuk mengetahui peningkatan dalam manajemen laktasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2023.

c. Tahap 3

Tahap ini merupakan tahap pendampingan, dimana pada tahap ini pengabdian melaksanakan pendampingan kepada ibu hamil melalui posyandu dengan memberikan contoh cara menyusui, teknik pelekatan yang benar dengan didampingi suami atau keluarga lainnya. Kegiatan ini mengikuti jadwal posyandu yang terdapat ibu hamilnya yaitu dilaksanakan pada tanggal 8 dan 10 Agustus 2023.

Gambar 1. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di Desa Wisata Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Peserta dari pengabdian masyarakat ini adalah 10 orang kader posyandu yang merupakan perwakilan dari 7 Banjar, 2 Bidan Desa, dan Ibu hamil sejumlah 28 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan sosialisasi kepada peserta dan selanjutnya dilakukan pendampingan secara langsung kepada ibu hamil sebagai evaluasi akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala desa beserta stafnya, bidan desa, kader posyandu, ibu hamil, dan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha dan mahasiswi S1 Keperawatan FK Undiksha. Pada awal kegiatan, peserta akan diberikan pretest terkait pengetahuan tentang laktasi. Selanjutnya peserta akan diberikan materi tentang laktasi dengan konsep ASIK-ASI meliputi manfaat menyusui, membantu ibu memahami dan mengatasi masalah yang mungkin terjadi selama menyusui, teknik menyusui yang benar, dan nutrisi yang dibutuhkan ibu selama menyusui, serta mendemonstrasikan ketrampilan menyusui. Setelah selesai kegiatan sosialisasi maka peserta akan diberikan posttest kembali untuk mengukur peningkatan pengetahuan laktasi. Berikut adalah tabel tingkat pengetahuan peserta kegiatan ASIK-ASI sebelum dan setelah diberikan sosialisasi.



Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta ASIK-ASI

Nilai	Tingkat Pengetahuan Laktasi	Pretest(n=40)	Posttest(n=40)	Peningkatan
76-100	Baik	11 (27,5%)	40 (100%)	
56-75	Cukup	29 (72,5%)	0	72,5 %
<56	Kurang	0	0	

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa nilai pretest memiliki tingkat pengetahuan terkait

laktasi paling banyak adalah cukup yaitu 29 orang (72,5%), sedangkan pada saat setelah

dilakukan kegiatan sosialisasi serta dilakukan posttest didapatkan hasil semua memiliki tingkat pengetahuan laktasi baik yaitu 40 orang (100%). Terjadi peningkatan dari hasil pretest ke posttest sebanyak 72,5%, hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh Santosa, dkk (2019) tentang pelatihan manajemen laktasi untuk ibu hamil sebagai upaya optimalisasi tumbuh kembang anak bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan ketika masyarakat ibu hamil diberikan penyuluhan manajemen laktasi baik mengenai ASI, tatacara menyusui yang baik dan benar, serta manajemen pemberian ASI (Santosa et al., 2019).



Gambar 2. Pemberian Materi



Gambar 3. Pengisian kuisioner

Setelah diberikan materi dan pengisian kuisioner. Dilakukan tanya jawab berupa kuis kepada peserta, untuk memicu rasa keingintahuan dari peserta kegiatan, serta peserta ibu hamil dipersilahkan dalam membuka kendala yang pernah dialami terkait menyusui bagi peserta yang pernah memiliki anak sebelumnya, dan dilakukannya *sharing-session* bersama kader dan juga bidan desa. Dalam kegiatan ini promosi ASI menjadi kesepakatan penting diantara ibu hamil, kader posyandu dan bidan desa, sehingga promosi-promosi susu sapi atau formula akan berkurang hingga tidak ada lagi. Menurut hasil penelitian dari Aulia dkk (2023) bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari promosi susu formula dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan (Azis et al., 2023). Hal ini tentunya nanti akan mempengaruhi masa tumbuh kembangnya, maka dari itu tim

pengabdian tetap memberikan bekal informasi kepada ibu hamil, kader, maupun bidan desa berupa buku yang dapat dibaca ulang kembali dengan gambar-gambar menarik, yang berisikan permasalahan-permasalahan seputar menyusui beserta cara menanganinya. Dampak dari sosialisasi ASIK-ASI kepada ibu hamil dan juga kader posyandu, yaitu ibu hamil akan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya dan manfaat ASI, memahami ASI merupakan pilihan terbaik untuk bayi mereka, peningkatan kesiapan mental ibu hamil untuk peran penting mereka dalam memberikan nutrisi kepada bayi setelah melahirkan. Dampak kepada calon bayi nanti adalah ibu hamil akan memahami pentingnya ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan dapat berkontribusi pada pemberian ASI yang lebih baik dan lebih lama setelah kelahiran, selain menyusui ibu hamil juga dapat memastikan bayi mendapatkan perawatan yang komprehensif dan tepat setelah kelahiran nanti. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lentina, dkk (2021) Bahwa kesiapan ibu terbagi menjadi faktor pengetahuan dan persiapan laktasi yang memiliki hubungan terhadap keberhasilan menyusui. Dampak dari pengabdian ini akan mematangkan persiapan ibu hamil menjelang kelahiran (Lentina et al., 2021)

Dampak kepada kader posyandu di desa Panji, yaitu memberikan peningkatan pengetahuan kader yang lebih baik tentang pentingnya ASI dan mendukung ibu hamil dalam persiapan menyusui baik dalam memberikan layanan dan dukungan efektif kepada ibu hamil, kader posyandu juga dapat memainkan peran yang lebih proaktif dalam mendukung ASIK-ASI (ASah Informasi dan Ketrampilan mengASIhi) dan memotivasi ibu hamil dikomunitas mereka untuk mengadopsi praktik menyusui yang baik, serta dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada ibu hamil tentang sumber daya dan layanan yang tersedia di posyandu. Selain itu peningkatan peran posyandu dalam masyarakat yaitu menjadi pusat informasi dan dukungan yang lebih kuat didalam komunitas, yang dapat membantu dalam meningkatkan praktik kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sukmawati, dkk (2019), bahwa kader kesehatan merupakan orang terdekat yang dapat mempengaruhi ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya

(Sukmawati et al., 2019). Pada saat sosialisasi, tim pengabdian memberikan buku ASIK-ASI sebagai bentuk promosi yang berkelanjutan, dimana buku ini dapat menjadi sumber referensi yang penting bagi ibu hamil dan calon orang tua, sebagai panduan praktis membantu ibu hamil dalam merencanakan dan mempersiapkan diri untuk menyusui bayi mereka dengan sukses, sebagai pengingat manfaat ASI baik bagi kesehatan bayi maupun ibu, buku ini juga dapat digunakan untuk mengedukasi anggota keluarga lainnya seperti suami, kakek, nenek, atau orang tua, dengan adanya buku ini dapat memberikan dukungan pada ibu hamil dalam persiapan menyusui.



Gambar 4. Buku ASIK-ASI

2. Pendampingan

Setelah dilaksanakan sosialisasi pada tanggal 7 Agustus 2023, maka dilanjutkan dengan melakukan pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan mengambil jadwal dari posyandu yaitu tanggal 8 dan 10 Agustus 2023. Kegiatan posyandu tetap berjalan seperti biasa terkait balita, beberapa ibu hamil datang membawa anak-anaknya. Pada posyandu, terdapat kader yang telah diberikan sosialisasi sebelumnya. Disela-sela kegiatan rutusnya kader akan memberikan informasi-informasi terkait laktasi kepada ibu hamil yang datang, lalu memberikan contoh posisi dalam memberikan ASI untuk mencegah terjadinya puting lecet, dan permasalahan lainnya. Adapun ibu hamil yang membawa anaknya yang masih menyusui ke posyandu, dan saat itu juga dilakukan demonstrasi langsung oleh ibu tersebut bagaimana posisi menyusui yang benar. Kader memperagakan menggunakan boneka peraga dan ibu hamil mengikuti langsung, disaksikan oleh ibu hamil lainnya. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan antusias ibu hamil mencari ilmu baru dan informasi baru, saling bertukar informasi dan pengalaman, membahas mitos dan fakta seputar laktasi.



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan di Posyandu
Pendampingan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan peserta pelatihan untuk kader dan bidan desa dapat membantu sebagai support sistem di desa terkait promosi ASI menyukseskan program dari Kementerian Kesehatan, sedangkan untuk ibu hamil dapat saling bertukar informasi yang benar, pengalaman dan juga dapat mencari jalan keluar serta mengetahui bahwa informasi yang diterima dapat bermanfaat bagi dirinya dan dapat dilaksanakan dengan kesadaran sendiri, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri secara optimal untuk menyusui bayinya. Menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat memberikan dukungan bagi anak-anak untuk tetap sehat dan membentuk sistem kekebalan yang diperlukan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang sering muncul pada masa kanak-kanak, seperti diare dan pneumonia. Menurut WHO (2016), kenaikan angka ibu yang menyusui secara global berpotensi untuk menyelamatkan lebih dari 820.000 nyawa anak balita dan mencegah penambahan sekitar 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya (Febrina, 2022).

Dampak dilakukannya pendampingan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dari kader posyandu dalam memberikan dukungan dan informasi kepada ibu hamil, menjadi support sistem yang kuat ditingkat Desa yaitu dengan memberikan dukungan praktis, emosional, dan informasional kepada ibu hamil dalam persiapan menyusui. Selain itu kegiatan ini juga berdampak untuk pengurangan beban kesehatan masyarakat, termasuk diare dan penyakit lain yang memerlukan perawatan medis, sehingga dapat mengurangi pengeluaran kesehatan keluarga dan meningkatkan produktivitas ekonomi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini juga membantu beberapa tujuan pembangunan dibawah SDGs yang termasuk; 1) SDGs 2

(Zero hunger) yaitu praktik menyusui eksklusif dapat memberikan kontribusi pemenuhan gizi yang sehat bagi bayi bagian upaya mengatasi kelaparan dan malnutrisi, 2) SDGs 3 (*Good Health and Wellbeing*), yaitu praktik menyusui yang baik dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi; 3) SDGs 8 (*Decent work and economic Growth*) yaitu berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan peluang kerja yang berkaitan dengan ASI dan perawatan ibu dan anak, 4) SDGs 10 (*Reduces Inequalities*), yaitu dengan meningkatkan akses dan pengetahuan ibu hamil tentang ASI, program ini dapat berkontribusi pada mengurangi ketidaksetaraan dalam akses layanan kesehatan dan pengetahuan di desa (Indonesia, n.d.).

Untuk itu, kegiatan edukasi ke tiap daerah-daerah mengenai laktasi maupun ASI eksklusif sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta pencapaian pemberian ASI eksklusif, dimulai dari ibu mulai mengandung. Program pendampingan ASIK-ASI memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan ibu dan bayi di dalam kandungan, perekonomian di Desa Wisata Panji, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional.



Gambar 6. Foto Bersama

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan ini yaitu kegiatan Pendampingan Ibu Hamil Dalam Persiapan Laktasi melalui ASIK-ASI “Asah Informasi Dan Ketrampilan mengASiHi” telah berjalan dengan lancar. Peningkatan yang signifikan dari pengetahuan laktasi sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi dengan persentasenya 72,5%, dan hasil dari kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah kader posyandu dan bidan desa telah mampu menginformasikan serta memberikan contoh manajemen laktasi yang baik dan benar, beberapa ibu hamil juga terlihat mampu dalam mengaplikasikan informasi yang telah didapat dan mampu berbagi hal yang benar ke ibu hamil lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis, N. A., Fairus Prihatin Idris, & Harpiana Rahman. (2023). Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Di UPTD Puskesmas Bojo Baru. *Window of Public Health Journal*, 4(1), 153–161. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i1.603>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). *Buku Profil Kesehatan Buleleng Tahun 2021*. <https://diskes.baliprov.go.id/download/pr ofil-kesehatan-buleleng-2021/>
- Febrina, R. (2022). Persiapan Laktasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i1.177>
- Indonesia, R. (n.d.). *MENUJU 2030 PETA JALAN SDGs INDONESIA*.
- Lentina, N., Etika, R., & Budiono, D. I. (2021). THE EFFECT OF MOTHER’S READINESS ON BREASTFEEDING SUCCESS. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 152–159. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.152-159>
- RISKESDAS. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sukmawati, Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2019). Pemberdayaan Keluarga dan Kader Kesehatan dalam Pemanfaatan ASI Eksklusif. *Media Karya Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.19067>
- Santosa, Q., Ferrine, M., Fakhri, M., & Muntafiah, A. (2019). Pelatihan Manajemen Laktasi untuk Ibu Hamil dan Ibu Menyusui: Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 47–52. <https://doi.org/10.30653/002.201941.94>
- Sugandini, W., Dewi Tarini, W., Mertasari, L., & Rusiawati, R. T. H. D. (2020). Prevalensi Stunting dan Faktor Resiko pada anak Balita di Desa Kayuputih Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kesehatan*

MIDWINERSLION, 5(1).
<http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion|1>

Usnawati, N. (2017). EFEKTIFITAS PARENT EDUCATION DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN PRIMIGRAVIDA TENTANG ASI EKSKLUSIF. *Jurnal Penelitian Kesehatan SUARA FORIKES*, 8(3).
<https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/166>